



Pelatihan Pembuatan Batik Shibori di SDN 03 Suru Kabupaten Pemasang

Natal Kristiono, Harun Solichin, Muhammad Aditya Bayu Pratama✉,
Winda Wati Wael

Universitas Negeri Semarang

Email: adityabayupratama59@students.unnes.ac.id

Abstrak. Salah satu bentuk kreativitas yang dapat dilakukan pada siswa jenjang sekolah dasar adalah dengan membuat kerajinan batik shibori. Batik shibori adalah salah satu jenis batik yang menggunakan teknik jumputan dalam proses pembuatannya. Dengan mengikat tali ataupun karet pada kain. Kemudian dilanjutkan dengan proses pencelupan kepada warna sesuai dengan selera masing - masing. Teknik tersebut dapat menghasilkan warna dan motif yang beraneka ragam. Maka dari itu, tim GIAT Angkatan 5 Universitas Negeri Semarang di Desa Suru. Mengadakan pelatihan pembuatan batik shibori kepada siswa kelas 5 SD N 03 Suru. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih keterampilan siswa dalam berkarya dan juga produktif. Metode yang diterapkan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan praktek pembuatan batik. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah antusias dari para siswa dalam membuat motif shibori serta produk batik shibori yang berwujud tas.

Abstract. One form of creativity that can be done on elementary school students is to make batik shibori. Shibori Batik is one type of batik that uses jumputan techniques in the manufacturing process. By tying a rope or rubber on the fabric. Then proceed with the dyeing process to the color according to each taste. The technique can produce diverse colors and motifs. Therefore, the enterprising team of the 5th batch of Semarang State University in Suru Village. Held shibori batik training for 5th grade students of SD N 03 Suru. This activity aims to train students ' skills in working and also be productive. The method applied in this activity is training and practice to make a batik. This activity was held on July 26, 2023. The result of this activity is the enthusiasm of the students in making shibori motifs and shibori batik products in the form of bags.

Keywords: Creativity; Shibori Batik; Training

Pendahuluan

Shibori adalah sebuah teknik yang digunakan dalam menghias sebuah kain yang berasal dari negara asia. Tepatnya berasal dari negara jepang. Shibori sendiri dalam Bahasa jepang memiliki arti yakni memanipulasi kain, demi terciptanya sebuah kain dengan pola yang menggunakan metode pewarnaan celup (Kautsar, 2017). Pada mulanya, Teknik ini diterapkan hanya pada kain kimono yang mana merupakan salah satu kain tradisional asal jepang. Akan tetapi, Teknik shibori lambat laun juga diterapkan kepada media kain katun. Penerapan teknik shibori ini meliputi jahitan, lilitan, ikatan, dijepit dan dibungkus (Kusumayanti et al., 2020). Sehingga, teknik membatik shibori dapat memberikan motif yang beragam. Dikarenakan proses pembuatannya yang tidak terlalu rumit dan mudah untuk diterapkan.

Di Indonesia sendiri teknik tersebut juga dikenal dengan istilah batik jumputan. Batik merupakan kegiatan yang menghias kain dengan menggunakan teknik celup ikat (FP Sri Wuryani, 2022). Sedangkan teknik jumputan sendiri memiliki prinsip teknik pembuatan yang hampir mirip dengan teknik shibori. Pada proses pembuatan batik jumputan, motif kain dibentuk dengan diikat dan dicelup. Hal ini juga ditemui dalam teknik pembuatan batik shibori. Sehingga, kedua teknik tersebut memiliki kesamaan yang hampir serupa. Terutama pada pemberian warna pada kain dengan menggunakan media sederhana (E.Purnaningrum, 2019). Seperti tali rafia, karet, dan benang sebagai perintang dalam proses pewarnaan kain batik.

Penerapan teknik jumputan juga dapat diterapkan kepada masyarakat. Khususnya kepada siswa jenjang sekolah dasar. Kegiatan pembuatan batik shibori sendiri dapat membentuk kreativitas siswa dalam menciptakan suasana baru dalam pembelajaran (E.Purnaningrum, 2019). Hal ini juga melatih keterampilan siswa dalam membuat shibori. Sebagai salah satu bentuk karya yang dapat memperluas kesadaran sosial, daya nalar, dan juga dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai teknik kerajinan batik (Dini Yanuarmi, 2022). Siswa pun juga dituntut untuk menjadi pribadi yang berani untuk mengambil resiko, supaya dapat berkreasasi dalam membentuk motif kain batik jumputan. Keterampilan tersebut menjadi salah satu bentuk pembelajaran yang dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan melaksanakan kegiatan membuat batik jumputan.

Untuk melatih keterampilan, kreativitas, produktivitas, serta kemampuan dalam berkarya untuk siswa sekolah dasar. Maka salah satu program GIAT Angkatan 5 Universitas Negeri Semarang di Desa Suru yang dilakukan oleh kelompok mahasiswa Universitas Negeri Semarang. Mengadakan kegiatan pelatihan mengenai pembuatan batik shibori, kepada siswa sekolah dasar SDN 03 Suru khususnya kepada siswa kelas 5 Pelatihan ini diadakan untuk memberikan edukasi mengenai batik, serta memberikan peluang kepada siswa untuk menuangkan ide – ide kreatif dalam membuat kegiatan batik. Selain itu, kesadaran mengenai urgensi mengenai keterampilan di bidang seni. Yakni dapat melatih psikomotorik anak dalam memberikan pengalaman dalam membatik. Keterampilan anak dalam membatik juga menunjang aspek kognitif dan juga afektif dalam mengoptimalkan potensi kecerdasan kinestetik (Lontoh & Kusnanto, 2023).

Sedangkan harapan dari pelaksanaan program pelatihan batik shibori ini adalah dapat memberikan motivasi dalam berkarya seni kepada siswa melalui kreativitas pembuatan batik. Selain itu, kegiatan ini pula juga dapat menjadi sebuah variasi pembelajaran agar tidak menimbulkan kebosanan kepada siswa jenjang sekolah dasar. Apabila siswa mengalami kebosanan dalam kegiatan belajar, akan menimbulkan rasa tidak bersemangat dalam belajar dan terasa tidak berarti (Khan et al., 2022). Oleh sebab itu, variatif dalam mengajar seperti adanya pelatihan pembuatan batik. Dapat memberikan rasa senang di tengah kebosanan dalam kegiatan pembelajaran bagi siswa.

Metode

Kegiatan ini merupakan salah satu program dari mahasiswa dalam menjalankan proses GIAT Angkatan 5 yang berlokasi di Desa Suru. Lebih tepatnya program ini dilaksanakan di SDN 03 Suru, Kecamatan Bantarbolang, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Metode pelaksanaan berupa pelatihan dan praktek pembuatan batik shibori. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 26 Juli 2023 pada pukul 07.30 pagi hingga pukul 10.30 siang. Kegiatan pelatihan batik shibori dilaksanakan selama satu hari. Kegiatan diawali dengan perencanaan mengenai waktu dan lokasi kegiatan, sasaran kegiatan, tujuan kegiatan, dan persiapan alat dan bahan. Kemudian, dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan pelatihan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Batik merupakan salah satu karya seni yang dikenal oleh seluruh masyarakat Indonesia. Keberadaan batik di masyarakat Indonesia menjadi sebuah bentuk kerajinan yang mempunyai nilai seni tinggi dan telah menjadi salah satu bagian dari budaya Indonesia (Regina, 2019). Sehingga, batik menjadi karya seni yang menjadi kebanggaan oleh masyarakat dan juga menjadi ciri khas dari bangsa Indonesia. Selain itu, batik juga menjadi warisan budaya negara Indonesia yang diresmikan oleh UNESCO sebagai karya seni yang indah (Ghina

Hanum Sari, 2022). Oleh karena itu, pelestarian budaya batik menjadi tindakan tepat untuk menjaga eksistensi batik di masa kini. Terlebih, batik yang sudah menjadi tradisi dari berbagai daerah. Serta dari keberagaman tersebut, masing - masing batik memiliki ciri khas mengenai motif khas tersendiri. Dengan menggunakan beberapa cara yang sudah dikenal masyarakat dari leluhur yang sudah diwariskan secara turun temurun. Untuk menjaga kelestarian batik di masyarakat di masa kini. Sekaligus memberikan edukasi mengenai cara pembuatan batik. Tim GIAT Angkatan 5 di Desa Suru melaksanakan pelatihan pembuatan batik shibori. Dengan diikuti oleh siswa kelas 5 SDN 03 Suru sebagai partisipan dalam kegiatan ini . Para siswa pun diajari dan diarahkan dalam melaksanakan kegiatan ini. Adapun beberapa tahapan yang perlu dilalui dalam pembuatan batik shibori, berikut ini merupakan tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

1. Persiapan

Tahapan pertama adalah menyiapkan alat dan bahan. Bahan yang akan digunakan yakni diantaranya ada tas berukuran kecil, pewarna naphthol, sarung dan air. Kemudian alat yang perlu untuk dipersiapkan adalah panci, kompor, kayu, botol, gelas plastik, gunting, kelereng, sarung tangan. Selain persiapan alat dan bahan, kegiatan ini juga perlu berkoordinasi dengan pihak guru di SDN 03 Suru. Baik dalam menentukan hari dan kelas yang akan dijadikan partisipan dalam pelaksanaan pembuatan batik shibori. Agar tidak mengganggu kegiatan belajar dan mengajar. Selain itu, persiapan juga meliputi perencanaan mengenai sistematis pelatihan yang akan diterapkan, teknik yang akan diterapkan, serta alokasi waktu yang dibutuhkan.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan batik shibori dilakukan pada hari Rabu, 26 Juli 2023. Tepatnya pada pukul 07.30 pagi hingga pukul 10.30 siang. Untuk siswa kelas 5 SDN 03 Suru. Kegiatan diawali dengan langsung memberikan arahan mengenai agenda yang akan dilaksanakan. Setelah itu, pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan mempraktekan langsung bagaimana cara membuat batik shibori. Berikut merupakan tahapan - tahapan dalam melakukan kegiatan membuat:

- Terlebih dahulu siapkan alat dan bahan
- Kemudian, rebus air hingga mendidih
- Tuangkan air yang sudah mendidih, pewarna dan penguat warna pada wadah yang sudah disediakan.
- Kemudian aduk hingga merata
- Selanjutnya buatlah pola pada tas yang sudah disiapkan
- Basahi tas yang sudah diikat kemudian buatlah motif dengan menggunakan air bersih.
- Selanjutnya, celupkan kain tersebut pada cairan pewarna. Apabila menginginkan satu warna, celupkan seluruh bagian kain dalam larutan pewarna.
- Jika menginginkan warna lain, langkah pada no. 6 (enam) hanya mencelupkan sebagian pada cairan pewarna pertama dan mencelupkan kain yang belum terkena warna pada cairan pewarna lainnya.
- Kemudian, celupkan berkali-kali sesuai jumlah warna yang dikehendaki
- Setelah itu, tas dijemur selama 20-30 menit
- Berikutnya, bilas menggunakan air bersih
- Setelah dibilas, tas dijemur kembali sampai kering.
- Setelah kering total, lalu ikatan dilepas dan setrika agar terlihat rapi.

Kegiatan pelatihan dimulai dari mengikatkan kain terlebih dahulu. Setelah proses melilitkan kain, selanjutnya menuju ke proses pewarnaan kain. Terlebih dahulu kain yang sudah dililitkan dipersiapkan. Setelah itu, pewarna yang akan digunakan terdiri dari naphthol dan penguat warna. Semarang. Antusiasme dari para siswa menjadikan proses ini dapat

dilaksanakan dengan waktu yang singkat. Pada saat tahap pewarnaan ini, siswa melakukan pewarnaan di media kain. Dengan dibantu dan diawasi oleh tim unnes GIAT 5. Proses ini dapat terselesaikan. Terakhir, proses selanjutnya adalah melepas karet pengikat dan tas batik shibori pun sudah jadi.



Gambar 1. Proses Melilitkan Kain



Gambar 2. Kain yang Sudah Dililitkan dengan Karet



Gambar 3. Proses Perwarnaan



Gambar 4. Proses Perwarnaan Kain Dibantu oleh Mahasiswa



Gambar 5. Hasil Akhir Pembuatan Batik Shibori

Simpulan

Hasil dari kegiatan pelatihan batik shibori pada SDN 03 Suru adalah adanya antusiasme anak - anak dalam membuat batik. Kegiatan membatik ini merupakan kegiatan kreatifitas pertama yang dilaksanakan kepada siswa kelas 5 pada tahun ajaran 2023/2024. Selain itu, pengembangan kreativitas siswa dalam menentukan motif dan juga warna yang akan diaplikasikan kepada kain batik. Selain itu, hasil dari kegiatan pelatihan ini menghasilkan batik dengan motif yang unik dan varian warna yang banyak. Sehingga para siswa pun senang akan pelatihan yang sudah mereka ikuti. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengadakan kegiatan pelatihan mengenai karya seni selain batik. Maka akan membentuk beragam karya yang bisa dihasilkan oleh siswa. Tanpa mengesampingkan pelatihan berbasis kreativitas, keterampilan, serta bakat dari siswa.

Referensi

- Dini Yanuarini, N. R. (2022). Pelatihan Shibori bagi Siswa SMAN 1 Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1456.
- E.Purnaningrum, K. P. (2019). Pembuatan Batik Jumputan Sebagai Sarana Media Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Guna Peningkatan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Penamas Adi Buana*, 44.
- FP Sri Wuryani, R. O. (2022). Pengenalan Batik Jumputan Sebagai Media Alternatif Keterampilan Kepada Ibu PKK PERUM Solo Elok, Mojosongo, Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.

- Ghina Hanum Sari, N. R. (2022). Pelatihan Kewirausahaan Bersama UMKM Batik Wiroyudhan di Kelurahan Kepanjenlor, Kota Blitar. *Indonesian Journal of Community Service and Engagement*, 124.
- Kautsar, D. S. (2017). Eksplorasi Teknik Shibori Pada Pakaian Ready To Wear . *e-Proceedings of art & design*, 907.
- Kusumayanti, H., Paramita, V., Windyandari, A., Dwimawanti, I. R., Amalia, R., Dewi, A. L., Cahyaningsih, I. R., & Pangestu, I. T. (2020, Juni). Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Bagi Pengurus Daerah Wanita Islam Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(03), 149.
- Lontoh, W., & Kusnanto, R. A. B. (2023). Pewarnaan Batik Menggunakan Teknik Shibori Di SDIT Raudhatul Jannah Kota Lubuklinggau. *Jurnal Cemerlang: Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 378.
- Regina, B. D. (2019, Agustus). Pendampingan Membatik Shibori Pada Anak Kelas 5 Di Sekolah Indonesia Bangkok (SIB) Thailand. *Elementary School Education Journal*, 03(02).